

E-Training Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Best Practice Bagi Guru dan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalitas

**Sophia Tri Satyawati^{*1}, Yari Dwikurnaningsih², Bambang Ismanto³, Ade Iriani⁴,
Wasitohadi⁵, Marinu Waruwu⁶**

^{1,2,3,5,6} Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

^{1,2,3,5,6} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

*e-mail: sophia.trisatyawati@uksw.edu¹, yari.dwikurnaningsih@uksw.edu²,
bambang.ismanto@uksw.edu³, ade.iriani@uksw.edu⁴, wasito.hadi@uksw.edu⁵,
marinu.waruwu@uksw.edu⁶

Abstract

Principals and teachers play a strategic role in improving the quality of education as shown by the best experience (Best Practice) in carrying out their main tasks and functions. Best practices need to be disseminated and published in order to be a reflection and inspiration for others to improve the quality of education. However, the facts show that principals and teachers do not yet have adequate knowledge and skills in compiling best practice scientific papers. This community service activity aims to improve skills in compiling best practice scientific papers for teachers and principals at Private Education Foundations. The training is carried out online with the following methods: lecture, question and answer, discussion, guidance, and performance. The success of community service is shown by: 1) the number of participants exceeding the target of 50 increases to 53 people; 2) attendance reached 92.96% (very good); 3) The increase in the pre test - post test scores reached 76% (Good); 4) The number of training products reached 71.69% (Good) with a product quality score of 77.80 (Good). This success shows the enthusiasm of the participants and very high awareness of the importance of writing best practices for increasing the professionalism of teachers and principals.

Keywords: E-Training, Scientific papers, Best Practice,

Abstrak

Kepala sekolah dan guru berperan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan yang ditunjukkan dengan pengalaman terbaik (Best Practice) melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Best practice perlu didesiminasi dan dipublikasikan agar menjadi refleksi dan inspirasi orang lain untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah maupun guru-guru belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dalam menyusun karya ilmiah best practice. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan menyusun karya tulis ilmiah best practice kepada guru dan kepala sekolah pada Yayasan Pendidikan Swasta yang diundang. Pelatihan dilaksanakan secara online dengan metode: ceramah, tanya jawab, diskusi, bimbingan, dan unjuk kerja. Keberhasilan pengabdian masyarakat ditunjukkan dengan: 1) jumlah peserta melebihi target 50 bertambah menjadi 53 orang; 2) presensi kehadiran mencapai 92,96 % (Sangat baik); 3) Peningkatan skor pre test - post test mencapai 76 % (Baik) ; 4) Jumlah produk pelatihan mencapai 71,69% (Baik) dengan nilai kualitas produk sebesar 77,80 (Baik). Keberhasilan tersebut menunjukkan antusiasme peserta dan kesadaran yang sangat tinggi akan pentingnya penulisan best practice bagi peningkatan profesionalitas guru dan kepala sekolah.

Kata kunci: E-Training, Karya tulis ilmiah, Best Practice,

1. PENDAHULUAN

Guru yang profesional serta kompeten dalam bidangnya perlu melakukan pengembangan diri dengan kegiatan penulisan karya ilmiah. Kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk peningkatan profesionalisme guru, disamping dilakukan dalam rangka memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan atau untuk keperluan akreditasi. Karya tulis ilmiah merupakan bagian yang esensial bagi pengembangan profesi guru yaitu dengan melakukan tindakan reflektif pada kegiatan mengajarnya (Noorjannah, 2014). Beberapa karya

tulis ilmiah yang berupa hasil penelitian, hasil pengkajian, hasil pemikiran, hasil praktik baik dan karya guru lainnya, sangat potensial sebagai wahana komunikasi dan diseminasi karya kepada guru atau pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan (Arta, 2018). Sebagai perwujudan kompetensi guru yang professional, setiap pekerjaan guru seharusnya dilandaskan pada fakta ilmiah. Fakta ilmiah dalam hal ini dibutuhkan agar guru mampu menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fakta ilmiah yang dimaksud dapat berupa analisa tentang tingkat daya serap serta keberhasilan pembelajaran yang disampaikan dengan berbagai metode dan strategi. Untuk mendapatkan data dan fakta terkait hal tersebut maka seorang guru profesional perlu melakukan sebuah kegiatan ilmiah (Herlandy, 2018).

Upaya pemerintah untuk mendorong guru melakukan penulisan karya tulis ilmiah ditunjukkan dengan (Permeneg PANRB Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya, n.d.) bahwa sejak tahun 2011 bagi guru PNS yang akan mengusulkan kenaikan pangkat dan jabatannya harus memenuhi kriteria perolehan angka kredit yang didapat dari: 1) Kegiatan pengembangan diri (Pelatihan atau Kegiatan Kolektif), 2) Karya Tulis yang berupa karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pembelajaran, karya teknologi/seni. Peraturan menteri tersebut makin menekankan bahwa pentingnya upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan pengembangan diri dan penulisan karya ilmiah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi dan profesional guru menjadi strategi pemerintah dalam peningkatan mutu guru (Khaisang, 2019).

Salah satu karya ilmiah yang bisa ditulis oleh guru dan kepala sekolah adalah menyusun praktik baik (*Best Practice*). Warsono et al. (2020) berpendapat bahwa pengalaman praktis atau *best practice* biasanya dalam bentuk tulisan yang merujuk pada karya ilmiah. *Best practice* mengandung pengertian "pengalaman terbaik" dari keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas, termasuk dalam mengatasi berbagai masalah dalam lingkungan tertentu (Kemendikbud, 2016). *Best Practices* adalah sebuah karya tulis yang menceritakan pengalaman terbaik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikan sehingga mampu memperbaiki mutu layanan pendidikan dan pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar secara mekanis saja, namun wajib mendisiminasikan dan mempublikasikan karya ilmiah yang salah satunya hasil dari *best practice* atau praktik baiknya selama mengajar sehingga bisa menjadi refleksi dan inspirasi bagi guru-guru lainnya untuk meningkatkan mutu guru. Demikian juga, kepala sekolah sebagai seorang *manager*, *leader* dan *supervisor* pada satuan pendidikan wajib mendisiminasikan dan mempublikasikan karya ilmiah hasil dari *best practice* atau praktik baiknya sehingga menjadi refleksi dan inspirasi bagi kepala sekolah lain dalam meningkatkan mutu tugas pokok dan fungsinya.

Best Practice tidak selalu identik dengan langkah yang besar dan "revolusioner" yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah, tetapi bisa juga melalui sebuah langkah kecil yaitu penerapan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang sederhana, tetapi efektif dan dampaknya terasa oleh sekolah. Karakter utama *best practice* adalah tindakan-tindakan taktis dan praktis untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam mengatasi masalah (Santoso et al., 2020). *Best practice* menceritakan tentang gagasan ataupun ide tentang metode, teknik dan proses yang lebih kreatif, efektif dan inovatif untuk mencapai kesuksesan berprestasi (Rohanah, 2019). Ciri-ciri penulisan pengalaman praktis atau *best practice* guru adalah: (1) bermanfaat signifikan bagi peningkatan mutu proses pembelajaran, (2) bermanfaat signifikan bagi peningkatan kemampuan, kinerja atau kualitas lulusan, (3) bermanfaat signifikan bagi peningkatan kinerja dan mutu guru, (4) memperoleh pengakuan dari pihak internal dan eksternal sekolah (Jihad, 2013).

Kepala sekolah dan guru berperan dalam melaksanakan program strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Mengingat fungsi strategis dari Kepala Sekolah dan Guru dalam rangka memberikan layanan dalam pembelajaran di sekolah, tentunya kepala sekolah dan guru akan senantiasa berusaha untuk melakukan pengalaman terbaik (*Best Practice*) sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan yang mungkin dikembangkan, sehingga benar-benar nyata

tercermin dalam kinerjanya. Best Practice Kepala Sekolah/Madrasah adalah pengalaman terbaik yang dimiliki kepala Sekolah/Madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi: a) kepribadian; b) manajerial; c) kewirausahaan; d) supervisi; dan e) sosial. Wujud *Best Practice* kepala sekolah/madrasah adalah laporan tentang pengalaman terbaik dalam keberhasilan pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan tupoksi sebagai kepala sekolah (Kemendikbud, 2016).

Studi pendahuluan yang penulis lakukan pada sekolah-sekolah di 10 Yayasan Pendidikan Swasta menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru-guru telah memiliki banyak pengalaman baik dalam memecahkan masalah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Namun pengalaman baik tersebut belum dituliskan dalam karya ilmiah untuk didesiminasi dan dipublikasikan. Kepala sekolah maupun guru-guru tersebut belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dalam menyusun karya ilmiah *best practice*. Kesulitan yang dialami guru-guru dan kepala sekolah dalam menyusun best practice adalah: belum memahami konsep *best practice* sebagai karya ilmiah, kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, kesulitan dalam menentukan topik dan judul *best practice*, tidak tahu bagaimana cara menulis, dan tidak tahu harus mulai menulis dari mana. Selain itu sebagian besar guru belum pernah mendapatkan pelatihan tentang menyusun *best practice* baik oleh Yayasan maupun Dinas Pendidikan. Melihat permasalahan yang dialami guru dan kepala sekolah tersebut, guru dan kepala sekolah sangat membutuhkan pelatihan tentang menyusun Laporan *Best Practice*.

Pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru dan kepala sekolah sangat penting, sebagaimana hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan (Emaliana, 2019) bahwa pelatihan karya tulis ilmiah mampu mengembangkan karya profesi dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas pengembangan diri. Demikian juga dengan pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah *best practice* sangat penting, (Novita, 2021), menunjukkan bahwa dengan pelatihan dan bimbingan, kepala sekolah mendapatkan pengetahuan tentang penulisan *best practice* sebagai pengalaman atau gagasan yang dilakukan kepala sekolah dalam usaha atau proses memecahkan suatu permasalahan pembelajaran untuk kepentingan manajemen serta pembinaan, melalui cara yang efisien dan efektif yaitu dengan mengembangkan kinerja unggul sehingga menghasilkan hasil yang terbaik dan berdampak pada proses keberlangsungan pembelajaran. (Tristanti, 2021) menunjukkan bahwa dengan dilakukan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah *best practice* guru menjadi sangat paham dalam penulisan *best practice* serta mampu menyusun *best practice* untuk pengembangan diri. (Rukminingsih, 2021) menemukan bahwa hasil pelatihan penulisan *best practice* mampu meningkatkan produktivitas, kompetensi dan keprofesionalan untuk menunjang mutu guru dalam lingkungan pembelajaran.

Karena pentingnya penulisan karya tulis ilmiah *best practice* tersebut, program studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dan bimbingan penulisan karya tulis ilmiah *best practice* bagi guru dan kepala sekolah pada 10 Yayasan Pendidikan Swasta sebagai mitra yang diundang dalam pelatihan ini. Masalah yang dihadapi mitra adalah masih minim pengetahuan guru-guru dan kepala sekolah terhadap pengetahuan dan ketrampilan penulisan Best Practice, bahkan sebagian besar guru-guru dan kepala sekolah belum pernah menulis karya ilmiah Best Practice. Oleh karena itu pelatihan ini mengundang guru-guru yang belum pernah menulis Best Practice dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan secara teknis bagaimana cara menyusun Laporan *Best Practice* bagi guru dan kepala sekolah.

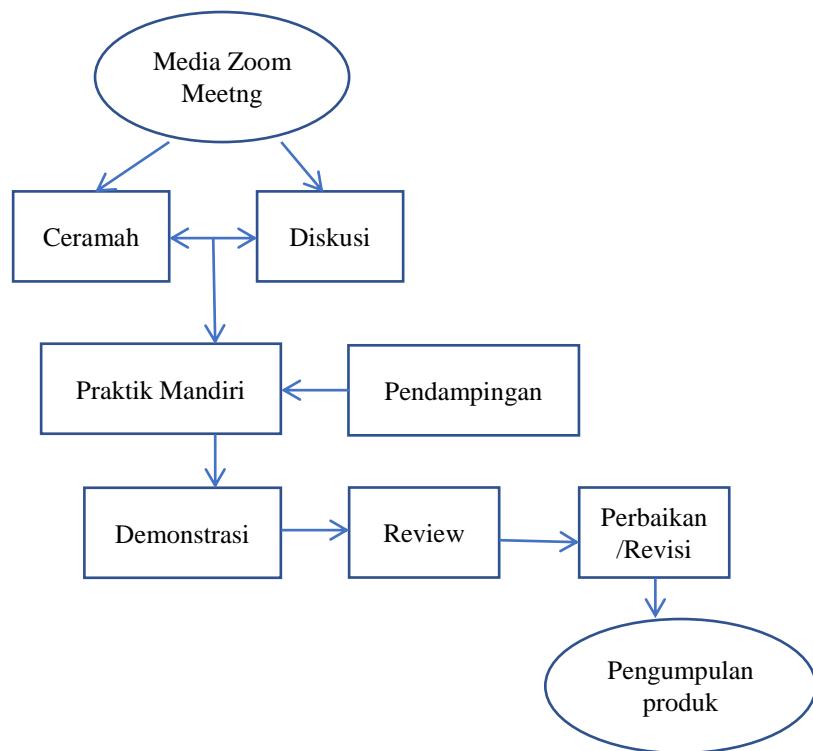
2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan metode penyampaian informasi dan tindakan sebagai berikut: 1) Ceramah, merupakan metode untuk menyampaikan konsep yang berkaitan tentang karya tulis ilmiah *best practice* dan teknik

penyusunan *best practice*, 2) Tanya jawab dan diskusi. Metode ini dilakukan untuk menjalin komunikasi dua arah antara pelatih dengan pihak sasaran, serta mampu menampung berbagai aspirasi yang berkaitan dengan kegiatan yang akan/telah dilakukan. 3) Demonstrasi/pelatihan dilaksanakan untuk memberi keterampilan teknis menyusun karya tulis ilmiah *best practice*, 4) Bimbingan, dilakukan dalam rangka mengatasi kesulitan peserta pelatihan sehingga mampu menghasilkan produk pelatihan berupa Laporan *Best Practice*. Pelatihan dilaksanakan secara *online* dengan media *Zoom meeting* dimana narasumber memaparkan materi pelatihan, tanya jawab dan diskusi secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap tahap pelatihan dilanjutkan dengan bimbingan secara *online* dengan media *watshapp*, *video call*, dan *email*, dimana para peserta membuat tindak lanjut hasil pelatihan yaitu menyusun Laporan *Best Practice*.

Peserta pelatihan sebanyak 53 orang yang terdiri dari: 10 Kepala Sekolah dan 43 guru dibagi dalam 2 kelas agar secara bergantian pelaksanaannya lebih efektif. Tiap kelas mendapat pelatihan selama 4 kali pertemuan, dimana pertemuan 1 sampai dengan 3 peserta mendapat pelatihan bagaimana cara menyusun Laporan *Best Practice* mulai dari Bagian Awal, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bagian Akhir. Pada pertemuan ke 4, peserta melakukan presentasi hasil penyusunan Laporan *Best Practice* yang sudah dibuat untuk mendapatkan review dari dosen. Setelah mendapat balikan dosen pembimbing, peserta melakukan revisi dan mengumpulkan hasil karyanya kepada Panitia.

Proses pelatihan tersebut digambarkan dalam Diagram Alur berikut.



Gambar 1. Diagram Alur Proses Pelatihan Best Practice

Daftar peserta pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah *best practice* ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Peserta *E-Training* Penulisan Karya Tulis Ilmiah *Best Practice* bagi Guru dan Kepala Sekolah Pada Yayasan Pendidikan Swasta

No	Nama Yayasan		Jumlah	
			Kepala Sekolah	Guru
1	Yayasan Kemakmuran (YKR), Salatiga	Rejeki	1	4
2	Yayasan Perguruan Salatiga Pusat (YPKSP)	Kristen	2	8
3	Yayasan Eben Haezer GKI Salatiga		1	4
4	Yayasan Lentera Ambarawa	Edukasi	1	4
5	Yayasan BOPKRI Yogyakarta		1	4
6	Yayasan Bina Pelayanan Masehi Kudus		1	4
7	Yayasan BPK Penabur Bogor		1	4
8	Yayasan Budi Bakti Keuskupan Sibolga		1	9
9	Yayasan Harapan Bersama Pontianak		1	4
			10 orang	43 orang

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan 3 (tiga) tahap: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, dan 3) Tahap Evaluasi.

Tahap pertama, persiapan pengabdian masyarakat meliputi: a) Identifikasi kebutuhan sekolah sasaran; b) Identifikasi masalah sekolah sasaran; c) Membentuk tim kerja/panitia pelaksana; d) Mengorganisasikan tugas dan fungsi; e) Membuat perencanaan kegiatan; f) Studi pustaka untuk mencari materi yang sesuai dengan kebutuhan; g) Melakukan survey yayasan sasaran; h) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan; dan i) Mempersiapkan materi dan peralatan yang dibutuhkan.

Tahap kedua, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan *online (e-training)* penyusunan karya tulis ilmiah *n best practice* ini dilaksanakan secara bergantian pada dua kelas A dan kelas B masing-masing empat (4) kali pertemuan. Kelas A dilaksanakan pada tanggal 6, 13, 20, dan 27 Mei 2022 setiap hari Jumat pukul 14.00 – 17.30 WIB. Sedangkan kelas B dilaksanakan pada tanggal 20, 27 Juni 2022 dan 3, 10 Juni 2022. *Rundown* kegiatan “*E-Training* Penulisan Karya Tulis Ilmiah Laporan *Best Practice* Bagi Guru dan Kepala Sekolah Pada Yayasan pendidikan Kristen/Katolik” untuk kelas A dan Kelas B ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. *Rundown* Acara *E-Training* Penulisan Karya Tulis Ilmiah *Best Practice* bagi Guru dan Kepala Sekolah Pada Yayasan Pendidikan Swasta

Pertemuan	Kelas A	Kelas B	Waktu	Materi	Nara Sumber
I	6 Mei 2022	20 Mei 2022	14.00-14.15	Pembukaan	Dr. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd
			14.15-14.30	<i>Pre Test</i>	Panitia
			14.30-16.00	Pengantar <i>Best Practice</i>	Dr. Bambang Ismanto M.Pd
			16.00-17.30	Menentukan Topik, Judul dan Bagian Awal	Dr. Ade Iriani, M.M

			14.00-15.30	Penyusunan Bab I Pendahuluan	Dr. Sophia Tri Satyawati, M.Pd
II	13 Mei 2022	27 Mei 2022	15.30-17.00	Penyusunan Bab II Metode Pemecahan Masalah	Dr. Marinu Waruwu, M.Pd
III	20 Mei 2022	3 Juni 2022	14.00-15.30	Penyusunan Bab III Pelaksanaan dan Hasil yang dicapai	Dr. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd
			15.30-17.00	Penyusunan Bagian Akhir	Dr. Wasitohadi, M.Pd
IV	27 Mei 2022	10 Juni 2022	14.00-17.00	Presentasi Hasil Penyusunan Laporan <i>Best Practice</i>	Tim Dosen
			17.00-17.30	Penutup <i>Post Test</i>	Dr. Sophia Tri Satyawati, M.Pd Panitia

Tahap ketiga, evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat. Persepsi peserta pelatihan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sebagai evaluasi diri untuk mengukur sejauh mana ketercapaian dan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah laporan *best practice* bagi guru dan kepala sekolah meliputi: 1) Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan, 2) Evaluasi Narasumber, 3) Kritik dan Saran

Tabel 3. Evaluasi Kegiatan *E-Training*

No	Komponen/Indikator	Skor			
		1	2	3	4
A	Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan				
	1. Fasilitas daring yang digunakan				
	2. Pelayanan dan informasi panitia				
	3. Kesesuaian tema dengan materi				
	4. Ketetapan waktu				
	5. Diskusi				
B	Evaluasi Narasumber				
	1. Penguasaan materi				
	2. Kejelasan penyajian				
	3. Penggunaan bahasa				
	4. Interaksi dengan peserta				
	5. Materi mudah dipahami				
	Jumlah Skor				
	Nilai = (Jml Skor Perolehan/Jml Skor Maksimal) x 100				

Keterangan:

- 1: Kurang Baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Sangat Baik

Ukuran kualitas produk pelatihan yang dihasilkan oleh peserta pelatihan ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Ukuran Kualitas Produk Pelatihan Laporan *Best Practice*

No	Komponen	Indikator	Bobot
1	Bagian Awal	Judul Lembar Persetujuan Kata pengantar Daftar Isi Ringkasan (Abstrak)	10
2	Bagian Isi		
	Bab I Pendahuluan	Latar Belakang Rumusan Masalah Tujuan Manfaat	15
	Bab II Kajian Pustaka	Paparan teori, dan kebijakan yang dijadikan rujukan pemecahan masalah	15
	Bab III Pemecahan Masalah	Metode atau cara yang digunakan untuk memecahkan masalah beserta langkah-langkah rinci	20
	Bab IV Hasil dan Pembahasan	Paparan pelaksanaan Paparan hasil yang dicapai	20
3	Bagian Akhir		
	Bab V	Simpulan Refleksi Rekomendasi	10
	Daftar Pustaka		5
	Lampiran-lampiran	Data yang dipakai untuk menunjang tinjauan atau gagasan ilmiah	5
		Jumlah	100

Keberhasilan ukuran kualitas produk pelatihan penulisan Best Practice pada Tabel 4 tersebut dikategorikan dalam Tabel 5.

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur dengan 5 (lima) komponen yaitu: 1) Jumlah dan Presensi peserta pelatihan, 2) Peningkatan nilai Pre test ke Post Test, 3) Jumlah Produk , 4) Kualitas produk dan 5) Persepsi Peserta pelatihan.

Tabel 5. Ukuran Keberhasilan Pengabdian Masyarakat Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah *Best Practice*

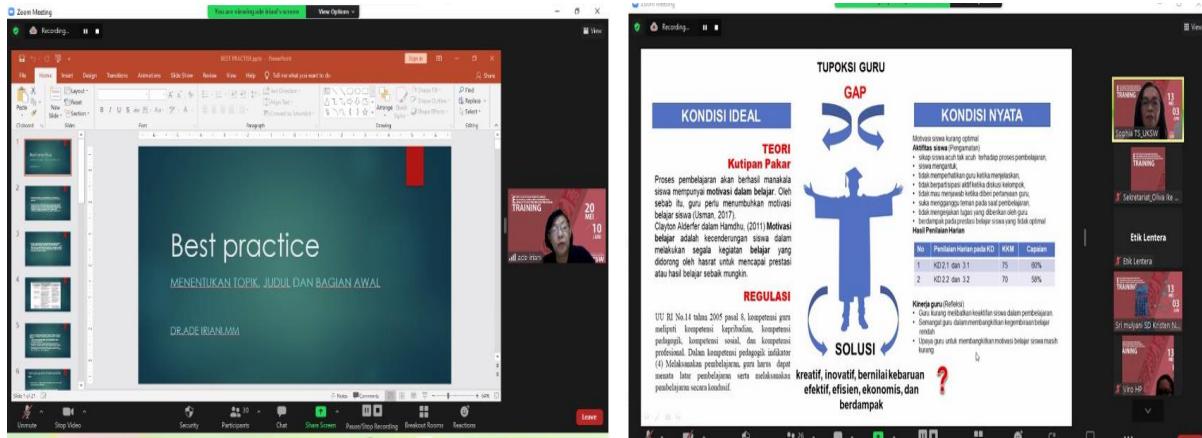
Skor Rata-rata	Kategori Keberhasilan
90 - 100	Sangat Baik
70 - 89	Baik
50 - 69	Kurang
< 50	Tidak baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara *online* berhasil dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Pelatihan dilaksanakan secara bergantian pada dua kelas A dan kelas B masing-masing empat (4) kali pertemuan. Kelas A dilaksanakan pada tanggal 6, 13, 20, dan 27 Mei 2022 setiap hari Jumat pukul 14.00 – 17.30 WIB. Sedangkan kelas B dilaksanakan pada tanggal 20, 27 Juni 2022 dan 3, 10 Juni 2022. Pelatihan dilaksanakan secara *online* dengan media *Zoom meeting* dimana narasumber memaparkan materi pelatihan, tanya jawab dan

diskusi secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap tahap pelatihan dilanjutkan dengan bimbingan secara *online* dengan media *whatshapp*, *video call*, dan *email*, dimana para peserta membuat tindak lanjut hasil pelatihan yaitu menyusun Laporan *Best Practice*. Pemaparan materi pelatihan oleh narasumber ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 2. Pemaparan materi pelatihan oleh narasumber

Keberhasilan kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari 5 (lima) komponen berikut 1) Jumlah peserta , 2) Presensi, 3) Peningkatan nilai Pre test ke Post Test, 4) Jumlah Produk , dan 5) Kualitas produk

1. Jumlah Peserta

Jumlah peserta ditargetkan sebanyak 10 (sepuluh) Yayasan pendidikan dan 50 (limapuluhan) peserta pelatihan, namun dalam pelaksanaannya ada 1 (satu) yayasan yang tidak mengirimkan peserta pelatihan karena waktu pelaksanaan pelatihan bersamaan dengan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan yayasan. Sedangkan jumlah peserta yang semula ditargetkan 50 orang bertambah 3 orang, menjadi 53 orang. Data jumlah peserta pelatihan ditunjukkan dalam tabel berikut.

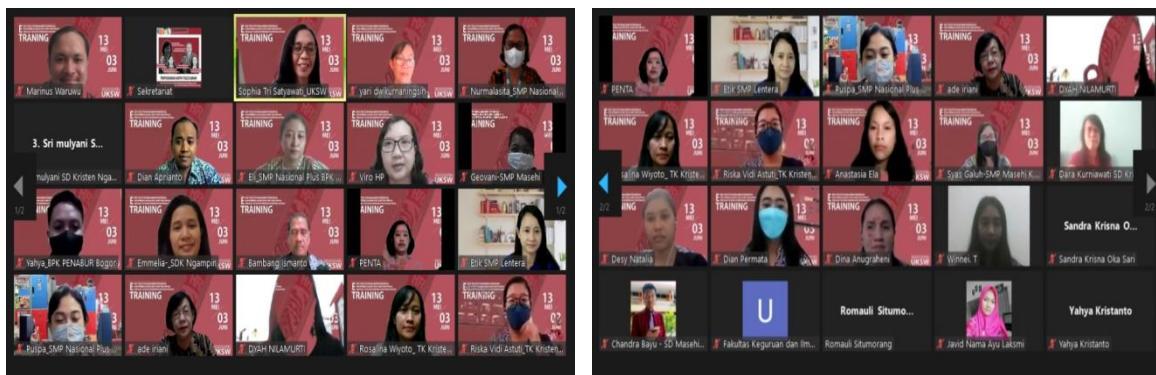
Tabel 6. Jumlah Peserta Pelatihan “E-Training Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Laporan *Best Practice* bagi Kepala Sekolah dan Guru Yayasan Pendidikan Swasta”

No	Nama Yayasan	Jumlah Target	Jumlah Peserta
1	Yayasan Kemakmuran Rejeki (YKR), Salatiga	5	5
2	Yayasan Perguruan Kristen Salatiga Pusat (YPKSP)	5	10
3	Yayasan Eben Haezer GKI Salatiga	5	5
4	Yayasan Lentera Edukasi Ambarawa	5	5
5	Yayasan BOPKRI Yogyakarta	5	5
6	Yayasan Bina Pelayanan Masehi Kudus	5	5
7	Yayasan BPK Penabur Bogor	5	5
8	Yayasan Budi Bakti Keuskupan Sibolga	5	10
9	Yayasan Harapan Bersama Pontianak	5	3
10	Yayasan Sekolah Karang Turi Semarang	5	0
	Jumlah	50	53

2. Presensi

Jumlah kehadiran peserta dalam mengikuti setiap sesi pelatihan pada kelas A mencapai 93% dan kelas B mencapai 92,85%. Secara keseluruhan jumlah kehadiran peserta pelatihan mencapai 92,96 % (Sangat baik). Capaian kehadiran peserta pelatihan yang sangat baik tersebut menunjukkan antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi dan kepercayaan terhadap progdi MAP sangat besar.

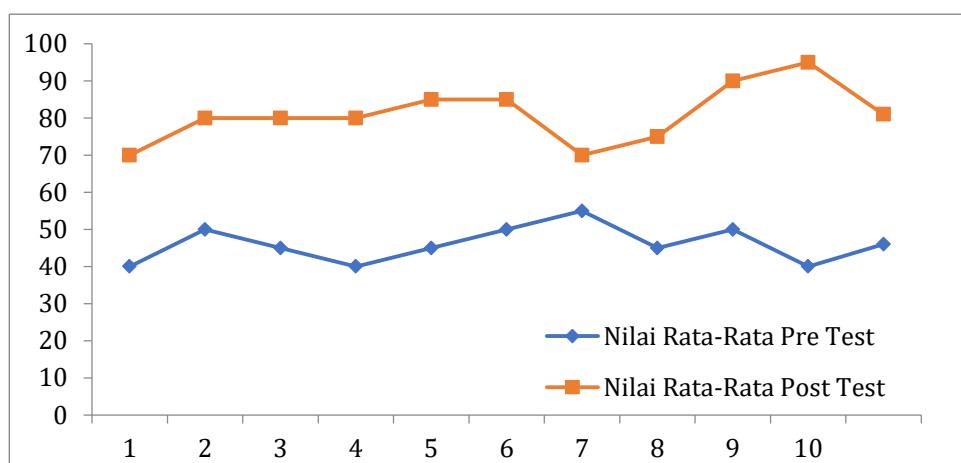
Kehadiran peserta pelatihan pada *zoom meeting* ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Kehadiran Peserta Pelatihan pada *Zoom Meeting*

3. Peningkatan Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

Sebelum pelatihan dilaksanakan, pengetahuan dan kemampuan peserta tentang penyusunan karya tulis ilmiah laporan *best practice* masih rendah, dibuktikan dengan capaian rata-rata skor pre test hanya mencapai skor 46,00. Setelah dilakukan pelatihan rata-rata skor post test sebesar 81,00 sehingga ada kenaikan skor rata-rata sebesar 35,00 (76%) dengan kategori Baik. Skor capaian tersebut menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan kemampuan secara signifikan sebelum mendapat pelatihan dan setelah mendapat pelatihan. Peningkatan nilai pre test dan post test dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 4. Peningkatan Skor Rata-rata *Pre test* dan *Post test*

4. Jumlah Produk Pelatihan

Produk pelatihan ini menghasilkan karya ilmiah berupa Laporan *Best Practice* tentang pengalaman terbaik peserta sebagai kepala sekolah maupun guru dalam keberhasilannya memecahkan masalah yang dihadapi ketika melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Dari 53 peserta, sebanyak 38 peserta telah menghasilkan Laporan *Best Practice*, sebanyak 15 peserta tidak mengerjakan laporan *Best Practice*. Capaian jumlah

produk pelatihan yang dihasilkan sebesar 71,69% (Baik). Capaian tersebut berbanding lurus dengan tingkat kehadiran peserta yang sangat tinggi dan skor hasil tes yang tinggi.

5. Kualitas Produk yang dihasilkan peserta pelatihan

Hasil penilaian kualitas produk yang dihasilkan oleh para peserta pelatihan “E-Training Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Laporan Best Practice bagi Kepala Sekolah dan Guru Yayasan Pendidikan Swasta” menunjukkan perolehan skor rata-rata 77,80 menunjukkan kategori Baik. Rekapitulasi produk pelatihan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulai Hasil “E-Training Penyusunan Karya Tulis Oilmiah Laporan Best Practice bagi Kepala Sekolah dan Guru Yayasan Pendidikan Swasta”

No	Kode Peserta	Judul Laporan Best Practice
1	001	Meningkatkan Kemandirian Makan Bekal Melalui Strategi Formasi Meja Makan di KB Kristen 03 Eben Haezer Salatiga
2	002	Pembentukan Karakter Melalui Pembiayaan di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga
3	003	Supervisi Akademik Berbasis CLBK SUPERVISI (<i>Contoh, Latihan, Bimbingan, Kerja mandiri</i>) Strategi meningkatkan Kompetensi Guru
4	004	Implementasi Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning dalam Pembelajaran tatap Muka Terbatas</i> untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Kristen Lentera Ambarawa
5	005	Pembuatan Ecobrick Bersama Siswa-Siswi Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Rangka Mengolah Limbah
6	006	Pemanfaatan <i>Live Worksheet</i> untuk Peningkatan Pembelajaran Informatika Pada Siswa Kelas VIIA SMP Kristen Lentera Ambarawa
7	007	Model Pembelajaran TAMEN Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Pada Anak Kelompok B TK Kristen Lentera Ambarawa
8	008	PJJ Menggunakan <i>Google Docs</i> dalam Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Pada Mata pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Masehi Kudus
9	009	Proses Pembelajaran HOTS Materi pemenuhan kebutuhan Kelas VII Dengan Model Problem Based Learning di SMP Masehi Kudus
10	010	Penerapan Permainan Monopoli dalam Pembelajaran Akuntansi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Masehi Kudus
11	011	Penggunaan Media Kuis Online Quizizz Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris
12	012	Podcast Melalui Penerapan Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Literasi Peserta Didik Kelas VI di masa PJJ
13	013	Penggunaan Material Sederhana Untuk Praktikum Biologi di Rumah Secara Mandiri Selama PJJ
14	014	Pemanfaatan Zoom Meeting Pada Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Konseling di SMP Nasional Plus BPK Penabur Bogor
15	015	Using Nearpod through a Formative Assessment Process to Improve Students' Learning Motivation
16	016	PERISABATIK Sebagai Metode Praktikum Dalam PJJ Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP
17	017	Implementasi Pembelajaran Sains (Global Warning) Dengan Membuat Pupuk Metode TARAKURA
18	018	Peningkatkan Kinerja Guru dalam Implementasi PAKEM dengan Menerapkan Strategi KIP (Kreatif, Inovatif dan Produktif) di SD Kristen Ngampin
19	019	Pembelajaran Kolaborasi Dengan Media <i>Google Jamboard</i> Guna Meningkatkan Penguasaan Bentuk Dua Dan Tiga Dimensi Pada Pelajaran Matematika Kelas 1 SD
20	020	Strategi Komunikasi Persuasif Untuk Penguatan Kemitraan SMA Kristen 1 Salatiga di Masa Pandemi
21	021	Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Dengan Memanfaatkan Google Classroom
22	022	Lesoon Study Berbasis Sekolah Untuk Membudayakan Keterampilan 4C Siswa
24	024	TELAS, Media Belajar IPA serta Lifeskill

25	025	Strategi Penerimaan Peserta Didik Baru di SD BOPKRI Sidomulyo 1 Godean Untuk Menarik peserta Didik
26	026	Pemanfaatan Aplikasi Quizziz pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA BOPKRI Banguntapan Yogyakarta
27	027	Peran Orang Tua dan Guru terhadap Siswa yang Sering Bolos Untuk Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Swasta Santu Fransiskus
28	028	Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menguasai Bahasa Inggris Melalui Metode Pembiasaan Berkommunikasi dalam Bahasa Inggris
29	029	Penerapan Pengumpulan Buku Bukti Mengikuti Kebaktian Dalam Meningkatkan Iman Siswa SMP
30	030	Pembelajaran <i>Home Visit Methode</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Puisi Pada masa pandemi Covid-19
31	031	Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Sebagai Alternatif Dalam Pembelajaran Daring IPA Kelas VI SDS RK Mutiara Bersubsidi Gunungstoli
32	032	Meningkatkan Bakat Dan Minat Siswa Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Swasta Satu Xaverius Gunungstoli
33	033	Penerapan Kegiatan Piket Alam Untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Sekolah Dan Cinta Alam Pada Siswa SMAS Santu Fransiskus Pandan
34	034	Pemanfaatan Aplikasi Zoom Meeting dan Moodle dalam Meningkatkan Disiplin Siswa dan Penguasaan Materi Pembelajaran Online di SMA Tunas Bangsa
35	035	Menggunakan Pertanyaan Inkuiri Untuk Menemukan Fokus Prestasi Publikasi Bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar
36	036	Penggunaan Media Quizizz untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Kristen 01 Salatiga
37	037	Penerapan Strategi Bacaan Terbimbing Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa yang Tergolong Dalam Anak Berkebutuhan Khusus
38	038	Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Simetri Lipat Di Kelas III SD Kristen 01 Salatiga

Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sebagai *feed back* untuk memperbaiki kegiatan pengabdian masyarakat ke depan dilakukan evaluasi berdasarkan persepsi peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah *best practice* bagi guru dan kepala sekolah meliputi: 1) Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan, 2) Evaluasi Narasumber, dan 3) Kritik dan Saran dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Persepsi Peserta terhadap Kegiatan E-Training

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Fasilitas daring yang digunakan	85	Baik
2	Pelayanan dan informasi panitia	92,5	Sangat Baik
3	Kesesuaian tema dengan materi	90	Sangat Baik
4	Ketetapan waktu	81	Baik
5	Diskusi	80	Baik
Rata-rata		85,7	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat terlaksana sesuai target harapan dengan skor rata-rata 85,7 kategori Sangat baik. Sedangkan hasil evaluasi narasumber ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 9. Persepsi Peserta terhadap Narasumber

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Penguasaan materi	88	Sangat Baik
2	Kejelasan penyajian	80	Baik
3	Penggunaan bahasa	87.5	Sangat Baik
4	Interaksi dengan peserta	80	Baik
5	Materi mudah dipahami	89	Sangat Baik
Rata-Rata		84.9	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan *E-Training* dapat terlaksana dengan sangat baik karena didukung oleh Narasumber yang sangat baik pula (Skor 84,9). Sebagai bahan untuk **evaluasi diri** dan **feed back** yang sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pengabdian masyarakat ke depan diperlukan kritik dan saran peserta. Tabel 10. menunjukkan kritik dan saran peserta pelatihan.

Tabel 10. Kritik dan Saran Peserta Pelatihan Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

Kritik	Saran
1. Secara garis besar sudah sangat baik, hanya kadang pemateri terlalu cepat dalam menyampaikan materi	1. Ke depan bisa dilanjutkan pelatihan penulisan artikel <i>best practice</i>
2. Narasumber kurang tegas	2. Semoga kedepan pelatihan <i>Best Practice</i> lebih meningkat
3. Waktu dari penjelasan, pendalaman dan pemahaman materi sampai ke penugasan bagi saya kurang lama, apalagi bagi yang belum pernah membuat karya tulis untuk sampai pada tahap membuat karya tulis	3. Ke depannya berharap bisa dilakukan secara <i>offline</i> supaya lebih semangat
4. Penjelasan dalam pemaparan materi masih perlu detail dengan contoh-contoh <i>best practice</i> sesuai susunannya	4. waktu yang diberikan dalam pembuatan best practice mungkin lebih ditambah lagi agar peserta yang membuat bisa lebih fokus dalam mengerjakan
5. Kegiatan yang sangat baik dan berguna bagi guru2 dan Kepala Sekolah	5. Pelatihan berkesinambungan
6. Pelatihan ini sangat bermanfaat, saya yang sebelumnya belum paham tentang best practice setelah ikut pelatihan menjadi paham dan bisa menyusun walau masih jauh dari baik dan sempurna	6. Kedepan kalau kegiatan seperti ini diadakan lagi agar peserta yang diikutkan lebih banyak lagi.Kalau bisa,setiap sekolah itu seluruh gurunya ikut menjadi peserta..
7. Perlu ada pelatihan model yang lain	7. Dinantikan program <i>follow upnya</i> .
8. lebih banyak contoh file best practice yg diberikan, dan lebih banyak interaksi dgn peserta	8. Semoga ada kegiatan pembelajaran karya ilmiah lanjutan agar guru juga terbiasa untuk menulis
9. Sudah bagus, terus tingkatkan	9. Semoga ada pelatihan pelatihan lain yang pasti akan sangat bermanfaat bagi guru seperti saya untuk dapat digunakan dalam perbaikan proses belajar bersama anak anak.
10. Bolehlah misal share beberapa contoh <i>best practice</i> .	10. untuk penyelenggaraan lain kali waktu diskusi lebih banyak
11. Untuk pengumpulan file lebih baik pdf, bukan doc. Karena yang merevisi juga penulis.	11. Semoga pelatihan ini terus diberikan kepada tenaga pendidik untuk membuat kompetensi guru semakin berkembang
12. Salah satu pembicara <i>share screen</i> tentang on cam dirinya sendiri sedangkan materi sambil diketik di PPT, jadi kami bingung materi yang diberikan saat itu.	12. Dapat dilanjut ke depan training pembuatan artikel best practice
13. Boleh pada saat presentasi di depan Dosen, kami diberikan jadwal urutan tampil agar terstruktur dengan baik dan menjadikan	13. mungkin waktu yang diperlukan lebih ditambahkan 14. Lanjutkan dengan matari dan topik yang berbeda 15. Diadakan setiap tahun 16. Terus diadakan pelatihan dg topik-topik yg dibutuhkan oleh guru utk peningkatan

-
- | | |
|---|---|
| <p>peserta lebih bertanggungjawab.</p> <p>14. Boleh pelatihan diadakan di hari Sabtu sehingga materi dapat terserap dengan optimal setelah lelah sehari bekerja.</p> <p>15. Untuk waktu pelaksanaan lebih baik tidak di akhir tutup tahun pelajaran, dikarenakan bebarengan dengan tugas-tugas yang lain</p> <p>16. Pelaksanaannya sebaiknya waktu libur siswa</p> <p>17. Untuk penyelenggaraan yang akan datang waktu diskusi ditambah</p> | <p>kualitas layanan pendidikan</p> <p>17. Semoga program baik ini terus terlaksana di tahun depan. Sekali lagi terimakasih untuk Bapak Ibu Dosen yg mengajar dengan penuh kesungguhan hati, semoga membawa berkat bagi Bapak Ibu semua. Tuhan memberkati.</p> <p>18. Lanjutkan dengan materi dan topik yang berbeda</p> <p>19. Sudah baik, hanya waktu durasi saat pelatihan terlalu panjang, dan istirahat terlalu singkat</p> <p>20. Penyelenggaran sudah bagus, perlu penambahan peserta dari sekolah sehingga bisa semua guru mendapatkan pelatihan yang sama</p> |
|---|---|
-

4. KESIMPULAN

Capaian kehadiran peserta pelatihan yang sangat baik dilihat dari jumlah peserta dapat melampaui target menunjukkan antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi dan kepercayaan terhadap Program Studi Magister Manajemen Pendidikan sangat besar. Capaian pelatihan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan kemampuan secara signifikan sebelum mendapat pelatihan dan setelah mendapat pelatihan. Produk pelatihan ini menghasilkan karya ilmiah berupa Laporan *Best Practice* tentang pengalaman terbaik peserta sebagai kepala sekolah maupun guru dalam keberhasilannya memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Capaian produk pelatihan tersebut berbanding lurus dengan tingkat kehadiran peserta yang sangat tinggi dan skor hasil tes yang tinggi. Dari segi kualitas produk yang dihasilkan peserta pelatihan menunjukkan kategori Baik.

Hasil evaluasi kegiatan berdasarkan persepsi peserta pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat terlaksana sesuai target dan harapan dengan kategori sangat baik. *E-Training* dapat terlaksana dengan sangat baik karena didukung oleh Narasumbar yang sangat baik pula.

5. SARAN

Beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki adalah: waktu penyelenggaraan dinilai peserta kurang tepat karena bersamaan dengan pembuatan tugas-tugas sekolah pada akhir tahun ajaran, durasi penjelasan materi setiap sesi, diskusi dan penugasan kurang panjang, dan pemberian contoh-contoh laporan *best practice* dinilai peserta masih kurang, serta permohonan menindaklanjuti pelatihan pembuatan artikel *best practice* agar bisa dipublikasikan pada Jurnal. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya akan dilakukan pelatihan penyusunan artikel *best practice*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta, K. . (2018). *Pelatihan Penulisan Artikel untuk Publikasi di Jurnal Untuk Meningkatkan Profesionalisme Bagi Guru-guru di Kecamatan Kabutambahan Kecamatan Buleleng*. 146-159.
- Emaliana, I. Rahmiati, I.I., Suwarso, P.N., & Inayati, D (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA se Malang Raya. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02), 273-279.
- Herlandy, P.B., Ismanto,E., Novalia, M., & Alrian, R (2018). Pelatihan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Publikasi Jurnal Ilmiah. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri*, 2(01), 38-42.

- Jihad, A. (2013). Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemendikbud. (2016). *Pedoman Lomba Penulisan Best Practice Bagi Kepala Sekolah/Madrasah*. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikdasmen. Dirjen GTK.
- Khaisang, J., & Songkram, N. (2019). Designing a Virtual Learning Environment System for Teaching Twenty-first Century Skill to Higher Education Student in ASEAN. *Technology, Knowledge and Learning*, 24(01), 41–63.
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesional Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(01), 98–114.
- Novita, S., Ratna, P., & Herti, P. (2021). Pelatihan Teknis Menulis Best Practice Bagi Kepala Sekolah di PKG Banjarmasin Tengah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 92–99.
- Permeneg PANRB Nomor 16 tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Rohanah. (2019). *Publikasi Ilmiah Pengembangan Profesi Guru*. CV Media Education.
- Rukminingsih, N. H. . & R. N. . (2021). Pelatihan Penulian Best Practice untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi SDN Tanjunggunung Peterongan. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 15–20
- Santoso, B. W. J., Nugroho, Y., & Parapat, D. O. A. (2020). Pendidikan dan Pelatihan Penulisan *Best practice* untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SMA Negeri 1 Semarang dengan Metode *Special Projects Assignments*. *Jurnal PANJAR: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(2), 52–60
- Tristanti, L.B., Aini, N., & Sudarwati, N. (2021). Pelatihan Penulisan Best Practice bagi Guru SMP YBM Mojowarno Jombang. *Community Development Journal*, 2(03), 935–939
- Warsono, W., Prasetya, S. P., Segara, N. B., Wisnu, W., Jacky, M., & Khotimah, K. (2020). Pelatihan Online Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis “Best Practice of Learning” Selama Pandemi Covid 19 Bagi Guru IPS. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 1(1), 32–38.